

PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Salsadiva Afandi
salsadivaafandi@gmail.com
Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of accounting information system quality and internal control on the company's performance. The accounting information system quality was measured by an indicator of Accounting Information System Completeness, Adequate Communication Network, Ease of Access, Transparency, and Informative Reports. Moreover, the internal control was measured by indicators of the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway (COSO) i.e., environment control, risk assessment, control activities, information and communication also monitoring. The research was descriptive-quantitative. The data were primary. Furthermore, the instrument in the data collection technique was a questionnaire. The questionnaires were distributed to the 49 respondents of BPJS of Employment Branch offices throughout Surabaya. Additionally, the respondents consisted of the branch head, head of finance, middle financial administrator, and branch audit officer. In addition, the data analysis technique used statistics analysis, data quality test, classical assumption test, and multiple linear regression. The result showed that the accounting information system quality did not affect the company's performance. However, internal control had a positive effect on the company's performance. In other words, the better the internal control owned by the company was, the better the company's performance would be.

Keywords: accounting information system quality, internal control, company's performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kualitas Sistem Informasi Dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi diukur dengan indikator Kelengkapan Sistem Informasi Akuntansi, Jaringan Komunikasi yang Memadai, Kemudahan Akses, Transparansi, dan Laporan yang Informatif. Sedangkan Pengendalian Internal diukur menggunakan indikator dari *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway (COSO)* yakni Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Serta Pemantauan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, serta data primer sebagai sumber data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner sebanyak 49 responden kepada pegawai BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya dengan informan yang terdiri dari kepala cabang, kepala bidang keuangan, penata madya keuangan, dan petugas pemeriksa cabang. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi Tidak Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, dan Pengendalian Internal Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Perusahaan. Artinya, semakin baik pengendalian internal yang dimiliki maka akan semakin baik pula kinerja yang dihasilkan perusahaan.

Kata Kunci: kualitas sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, kinerja perusahaan

PENDAHULUAN

Di era perkembangan dunia bisnis saat ini, perusahaan dituntut untuk memperbaiki diri, menyesuaikan diri, dan menyempurnakan bidang usahanya dengan cara mempertahankan kualitas kinerja perusahaannya. Hal ini ditujukan agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain karena semakin baik kinerja perusahaan maka diharapkan dapat meningkatkan mobilitas perusahaan. Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat

penting dalam aktivitas operasional perusahaan untuk menghasilkan sebuah prestasi perusahaan dalam periode tertentu, karena pada dasarnya kinerja perusahaan yang baik tidak lepas dari peran dan kemampuan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Menurut Maryuni dan Dessy (2017) kinerja perusahaan adalah kuantitas atau kualitas hasil kerja individu atau sekelompok di dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standar operasional prosedur, kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi. Kinerja perusahaan juga merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Pengukuran kinerja merupakan suatu hal yang dianggap begitu penting dikarenakan dapat memberi informasi-informasi yang berguna di dalam evaluasi dan juga *expand* kerja. Evaluasi kinerja perusahaan adalah suatu langkah yang dicoba oleh sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mengevaluasi atau mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan memandang perbandingan antara hasil yang sudah dicapai perusahaan dengan standar yang telah ditetapkan. Jika hasil perbandingan yang diperoleh oleh suatu perusahaan melebihi dari standar kerja yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Melalui evaluasi kinerja tersebut, perusahaan dapat lebih mengenali kelebihan dan kelemahannya serta potensi yang dimiliki perusahaan tersebut.

Perkembangan teknologi saat ini sangatlah pesat terlebih di bidang bisnis. Suatu perusahaan pasti memiliki tujuan, selain memperoleh keuntungan juga untuk memuaskan konsumen. Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan tersebut perlu adanya sebuah teknologi yang memadai, yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan (Romney dan Steinbart, 2018). Kebutuhan akan informasi akuntansi yang akurat dan cepat serta perkembangan teknologi komputer dan telekomunikasi yang begitu pesat menuntut lahirnya sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang baik akan sangat berpengaruh dalam peningkatan kinerja perusahaannya, karena suatu sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan penting di dalam suatu perusahaan. Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibuat dengan tujuan untuk mengelola data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Namun, sistem informasi tidak dapat berjalan jika tidak ada pengguna dari sistem tersebut. Menurut Nifu dan Kristo (2023), kinerja yang baik dapat tercapai jika diterapkannya kesesuaian antara sistem informasi dengan kemampuan dan kebutuhan individu dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Faktor lain dalam menunjang kinerja perusahaan adalah pengendalian internal. Pengendalian adalah suatu hal yang penting bagi sebuah perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya agar tujuan yang sudah diterapkan dapat tercapai dengan baik. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway* (COSO, 2012) mengungkapkan bahwa pengendalian internal adalah suatu kegiatan ataupun proses yang keberlangsungannya dijalankan oleh semua anggota perusahaan, dimana hal tersebut dirancang untuk meyakinkan agar tercapainya tujuan-tujuan seperti keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Jika sebuah perusahaan tidak menerapkan pengendalian internal maka resiko yang akan dialami perusahaan adalah kerugian, karena semua kegiatan operasionalnya tidak adanya pengawasan sehingga tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Pengendalian internal yang dirancang dengan baik dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam menjaga aset, memberikan pelaporan keuangan yang dapat dipercaya serta meningkatkan kedisiplinan anggota maupun perusahaan akan hukum maupun peraturan yang ada dalam

menjalankan bisnis, dan juga meminimalisir terjadinya kecurangan maupun kerugian yang tidak diinginkan.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan merupakan badan hukum publik yang memberikan perlindungan bagi tenaga kerja untuk mengatasi risiko sosial ekonomi tertentu dan penyelenggaraannya menggunakan mekanisme asuransi sosial. Penyelenggaraan jaminan sosial ini adalah salah satu tanggung jawab dan kewajiban negara untuk memberikan perlindungan sosial bagi para tenaga kerja. Program jaminan sosial tenaga kerja yang dimiliki oleh BPJS Ketenagakerjaan yaitu program Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), dan Jaminan Pensiun (JP).

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya?, (2) Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan muncul karena adanya benturan kepentingan oleh manajer kepada pemilik perusahaan. Pada tahun 1976, Jensen dan Meckling (dalam Ardianto, 2018) menyatakan bahwa teori keagenan sebagai kontrak kerja antara prinsipal dan agen, yang mana satu atau beberapa prinsipal (pemilik) mendelegasi beberapa otoritas mereka untuk membuat keputusan kepada agen (manajer). Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), seorang manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, terutama pemegang saham untuk mengola dan mengambil keputusan, hal ini dapat menciptakan potensi konflik yaitu teori keagenan. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dengan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal sehingga memicu biaya keagenan. Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan yang diasumsikan sebagai agen adalah pihak manajemen perusahaan dan yang diasumsikan sebagai prinsipal adalah pemerintah dimana BPJS Ketenagakerjaan bergerak dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Secara umum, pemilik perusahaan ingin memaksimalkan nilai saham. Pemilik juga memiliki kepentingan agar dana yang telah diinvestasikannya memberikan pendapatan yang maksimal, sedangkan pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan insentif atas pengelolaan dana pemilik perusahaan. Konflik kepentingan ini akan menimbulkan biaya (*cost*) yang biasa disebut dengan *agency cost*. Kinerja perusahaan sangat berkaitan dengan bagaimana cara agar membuat para investor yakin bahwa manajer atau karyawan akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakni karyawan tidak akan mencuri, memanipulasi laporan keuangan, menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan investor. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan prinsipal karena pada teori keagenan, *input* yang baik dari sistem informasi akuntansi akan menghasilkan *output* yang baik pula yaitu berupa laporan keuangan yang berkualitas sehingga prinsipal dapat menilai baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan. Pengendalian internal juga merupakan salah satu mekanisme efektivitas yang memiliki tujuan untuk meminimalisir konflik keagenan.

Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2018) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, *internal control* serta langkah-langkah keamanan. Dalam mewujudkan sistem informasi akuntansi yang baik, terdapat beberapa fungsi yang dapat dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan itu sendiri. Pertama adalah pengumpulan dan penyimpanan data perusahaan. Fungsi utama diciptakannya sistem informasi akuntansi yaitu mengumpulkan data serta menyimpan data yang berkaitan dengan kegiatan komersil perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar segala kegiatan tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Fungsi yang kedua yaitu sebagai media informasi dalam pengambilan suatu keputusan. Sebelum melakukan tindakan pengambilan keputusan, pihak manajemen selalu meminta informasi laporan keuangan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diperoleh melalui sistem informasi akuntansi. Selanjutnya yaitu untuk menciptakan pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi juga berfungsi sebagai wadah untuk menciptakan suatu pengendalian internal yang baik untuk perusahaan agar internal yang ada pada perusahaan bekerja secara sistematis dan berpegang teguh pada kejujuran serta berdedikasi untuk bertanggung jawab pada prosedur dan aturan sehingga menghasilkan hasil yang valid.

Pengendalian Internal

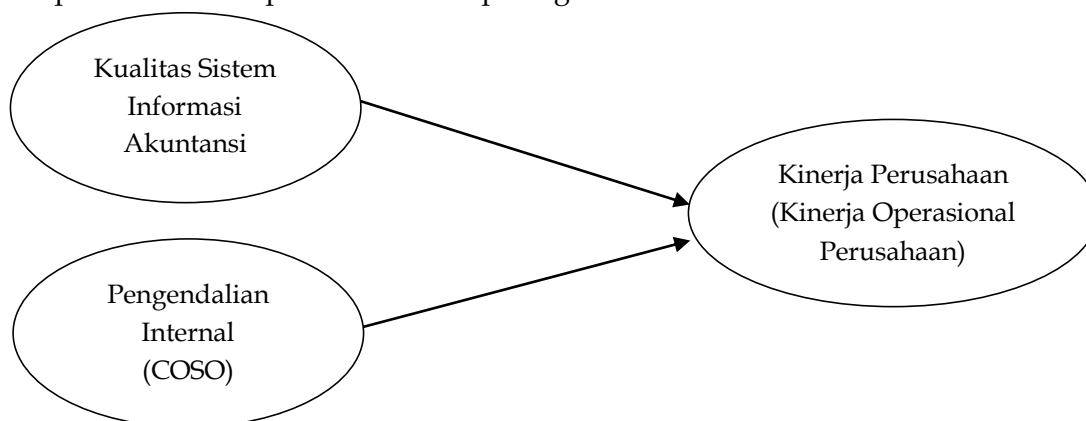
Mulyadi (2017) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, serta mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut COSO yang dikutip dalam Sujarweni (2015), pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. COSO mengungkapkan ada 5 (lima) komponen dari pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Astriana, 2022). Tujuan dari pengukuran kinerja adalah untuk menghasilkan data, yang kemudian apabila data tersebut dianalisis secara tepat akan memberikan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut. Berdasarkan tujuan pengukuran kinerja, maka suatu metode pengukuran kinerja harus dapat menyelaraskan tujuan organisasi perusahaan secara keseluruhan (*goal congruence*). Suatu pengukuran kinerja akan menghasilkan data dan data yang telah dianalisis akan memberikan informasi yang berguna bagi peningkatan pengetahuan para manajer dalam mengambil keputusan atau tindakan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Wulandari (2022), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, diantaranya kualitas dan kemampuan pegawai, sistem pengendalian internal, finansial perusahaan, dan sistem informasi Akuntansi.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis diatas, maka rerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dirumuskan pada gambar 1:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penerapan teknologi sistem informasi akuntansi dengan kualitas yang baik dapat memberi nilai tambah (*value added*) bagi pengguna dalam bentuk penyediaan berbagai informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dalam perusahaan yang kemudian berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan yaitu kinerja keuangan maupun non keuangan.

Hasil penelitian dari Astriana (2022), dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan data, perusahaan akan memperoleh informasi yang lebih reliabel sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya dan berpeluang besar dalam meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang digunakan maka semakin baik kinerja perusahaan. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossa (2020) dan Nina (2023) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H₁: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan

Pada komponen-komponen dalam pengendalian internal yang dinyatakan oleh COSO, seperti lingkungan pengendalian yang baik, maka akan memberikan kontribusi yang baik pula dalam menciptakan suasana kerja sehingga akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Aktivitas pengendalian akan mendorong seluruh karyawan untuk mentaati dan melaksanakan peraturan sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Perusahaan juga harus waspada terhadap risiko yang dihadapi melalui penilaian risiko dengan cara selalu mengadakan evaluasi atau *review* terhadap kinerja perusahaan yang kemudian dijadikan bahan perbaikan guna meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan. Dalam pengendalian internal, informasi dan komunikasi juga salah satu hal penting yang harus diperhatikan karena hal tersebut dapat menghindarkan terjadinya miskomunikasi antar karyawan maupun antara karyawan dengan nasabah. Dengan adanya pemantauan yang baik juga akan meningkatkan kinerja perusahaan karena perusahaan memiliki badan pengawas atau auditor yang akan meninjau keakuratan laporan keuangan perusahaan dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk manajemen perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Rossa dan Evayani (2020), nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Adanya pengendalian internal mencegah penyimpangan dari prosedur, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya dan kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku, semakin tinggi pengendalian internal maka semakin baik kinerja perusahaannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana dan Endiana (2020).

H₂: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis suatu fenomena yang ada berdasarkan pada data-data yang bersifat kuantitatif berupa bilangan atau angka matematis dan dianalisis menggunakan statistic (Suliyanto, 2018). Penelitian kuantitatif menekankan kepada analisis menggunakan angka-angka kemudian direpresentasikan dengan kalimat berdasarkan hasil perhitungan dari angka tersebut.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kantor Cabang Se-Surabaya Raya. BPJS Ketenagakerjaan merupakan sektor perusahaan jasa yang menyediakan layanan sosial dan sistem kerjanya menggunakan aplikasi yang hanya dapat diakses oleh karyawan setempat. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian pada BPJS Ketenagakerjaan tersebut karena berkaitan dengan sistem informasi akuntansi yang digunakannya.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, berarti bahwa penelitian ini diambil dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu: (1) Karyawan tetap BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Se-Surabaya Raya, (2) Karyawan BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Se-Surabaya Raya bidang penata madya keuangan, kepala bidang keuangan, kepala cabang dan petugas pemeriksa cabang dengan rincian jumlah sebagai berikut:

Tabel 1
Rincian Jumlah Responden

| Jabatan | Jumlah |
|--------------------------|--------|
| Kepala Cabang | 6 |
| Kepala Bidang Keuangan | 6 |
| Penata Madya Keuangan | 18 |
| Petugas Pemeriksa Cabang | 19 |
| Jumlah | 49 |

Sumber: Profil Pegawai BPJS Ketenagakerjaan 2024

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mendapatkan data dari variabel-variabel yang akan diteliti. Pengumpulan data didasarkan pada penyebaran kuesioner maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan terstruktur bersifat tertutup dengan jawaban yang telah disediakan dan diisi oleh responden dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert serta skala interval untuk mendapatkan nilai interpretasi responden pada skala likert tersebut dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Skala Tertinggi}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga hasil kelas interval untuk mendapatkan nilai interpretasi responden pada skala likert dijelaskan pada tabel 2:

Tabel 2
Skala Interval

| Nilai Interval | Keterangan |
|----------------|---------------------|
| 1 < 1,8 | Sangat Tidak Setuju |
| 1,8 < 2,6 | Tidak Setuju |
| 2,6 < 3,4 | Netral |
| 3,4 < 4,2 | Setuju |
| 4,2 ≤ 5 | Sangat Setuju |

Sumber: Sugiyono, 2013

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dan harmonisasi antar komponen sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini, kualitas sistem informasi akuntansi diukur dengan ketersediaan sistem informasi akuntansi secara lengkap, ketersediaan jaringan pendukung, kemudahan akses, kemudahan mencari informasi, dan ketersediaan laporan yang informatif.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah proses pengendalian oleh pihak internal perusahaan yang dirancang untuk menyediakan proses yang ideal untuk mencapai tujuan perusahaan, yang digolongkan menjadi efektivitas dan efisiensi operasi, daya pelaporan keuangan, dan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku dengan indikator yang diungkapkan oleh COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Kinerja Perusahaan

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja perusahaan yang diukur menggunakan kinerja operasional perusahaan. Menurut Danastry, et al (2018), kinerja operasional adalah kinerja yang baik pada layanan, pemasaran, dan manajemen pada suatu perusahaan yang akan memberikan *competitive advantage*. Pengukuran kinerja operasional dalam penelitian ini diukur dengan pencapaian target pangsa pasar, kesesuaian kualitas pelayanan yang diberikan kepada nasabah, efektivitas pemasaran, kepuasan nasabah, dan ketepatan waktu dalam memperkenalkan layanan kepada nasabah.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan dan menganalisis data kuantitatif pada penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang relevan serta dapat dipahami. Dalam statistik deskriptif menyajikan olahan data berupa nilai rata-rata (*mean*), varian, standar deviasi, maksimum, minimum, *range*, dan kurtosis.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011), uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini sangat penting dalam penelitian karena membantu memastikan bahwa alat pengukuran yang digunakan benar-benar mengukur konsep atau variabel yang dimaksud dengan cara yang tepat. Dasar analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian validitas yaitu, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu proses untuk mengevaluasi seberapa konsisten dan stabil suatu instrument pengukuran dalam menghasilkan hasil yang serupa jika diulang pada situasi atau waktu yang berbeda. Dalam istilah sederhana, reliabilitas mengukur sejauh mana alat atau metode pengukuran dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang konsisten. Arikunto (2006) menyatakan bahwa untuk menguji reliabilitas dapat digunakan teknik *alpha cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya nilai residual pada suatu penelitian. Pengukuran uji normalitas terdapat dua jenis pengukuran yaitu menggunakan grafik dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Pertama, menggunakan grafik yaitu digambarkan dengan *normal probability plot*, dimana titik-titik berada pada grafik yang mengikuti garis diagonal maka memiliki distribusi normal dan sebaliknya. Kedua, uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ menunjukkan data terdistribusi normal dan begitu sebaliknya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan *Varian Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji terjadi atau tidaknya kesamaan variance dan residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji *scatterplot* dengan kriteria sebaran data atau titik-titik menyebar di atas maupun di bawah sumbu 0. Selain itu juga menggunakan uji glejser dengan kriteria yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh heteroskedastisitas dan nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan atau naik turunnya variabel dependen, bila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan apabila variabel independen yang digunakan dua atau lebih dengan persamaan regresinya:

$$KP = \alpha + \beta_1 SIA + \beta_2 PI + e$$

Keterangan:

KP : Kinerja Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi Variabel Bebas

SIA : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

PI : Pengendalian Internal

e : *term of error*

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi atau menjelaskan variabilitas yang diamati pada variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi sendiri yaitu diantara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 mendekati 1 maka menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen semakin tinggi dan sebaliknya yaitu jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan variabel independen ketidakmampuan dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi (Ghozali, 2016).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Menurut Ghozali (2016), apabila nilai probabilitas signifikannya $< 0,05$ dan jika nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kemudian apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas signifikannya $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menilai tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila memiliki tingkat signifikansi uji t $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis ditolak apabila memiliki tingkat signifikansi uji t $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner kepada para pegawai BPJS Ketenagakerjaan kantor cabang se-Surabaya Raya meliputi kepala cabang, kepala bidang keuangan, penata madya keuangan, dan petugas pemeriksa cabang. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah 49 orang. BPJS Ketenagakerjaan merupakan badan hukum publik yang memberikan perlindungan bagi tenaga kerja untuk mengatasi risiko sosial ekonomi tertentu dan penyelenggaraannya menggunakan mekanisme asuransi sosial. Program jaminan sosial tenaga kerja yang dimiliki oleh BPJS Ketenagakerjaan yaitu program Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), dan Jaminan Pensiun (JP).

Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Menurut Usia

Tabel 3
Usia Responden

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| < 30 tahun | 6 | 12% |
| 30 - 40 tahun | 23 | 47% |
| > 40 tahun | 20 | 41% |
| Total | 49 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat responden yang terdiri dari 6 orang yang berusia dibawah 30 tahun atau sebanyak 12% dari total sampel, 23 orang yang berusia 30 - 40 tahun atau sebanyak 47% dari total sampel dan 20 orang yang berusia lebih dari 40 tahun atau sebanyak 41% dari total sampel sebanyak 49 responden.

Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4
Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-Laki | 22 | 45% |
| Perempuan | 27 | 55% |
| Total | 49 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat responden yang terdiri dari 27 orang perempuan atau sebanyak 55% dari total sampel dan 22 orang laki-laki atau sebanyak 45% dari total sampel sebanyak 49 responden.

Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 5
Pendidikan Terakhir Responden

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| D3 | 2 | 4% |
| S1 | 39 | 80% |
| S2 | 8 | 16% |
| Total | 49 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat responden yang terdiri dari 2 orang yang berpendidikan terakhir D3 atau sebanyak 4% dari total sampel, 39 orang yang berpendidikan terakhir S1 atau sebanyak 80% dari total sampel dan 8 orang yang berpendidikan terakhir S2 atau sebanyak 16% dari total sampel sebanyak 49 responden.

Karakteristik Responden Menurut Masa Kerja

Tabel 6
Masa Kerja Responden

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| 2 - 5 tahun | 3 | 6% |
| > 5 tahun | 46 | 94% |
| Total | 49 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat responden yang terdiri dari 3 orang yang telah bekerja di BPJS Ketenagakerjaan selama 2 – 5 tahun atau sebanyak 6% dari total sampel dan 46 orang yang telah bekerja di BPJS Ketenagakerjaan selama lebih dari 5 tahun atau sebanyak 94% dari total sampel sebanyak 49 responden.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk merangkum dan menggambarkan secara ringkas tentang karakteristik dasar dari satu atau lebih variabel. Rangkuman dan Gambaran akan disajikan berdasarkan nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengelolaan data statistik deskriptif variabel:

Tabel 7
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| SIA | 49 | 2,0 | 5,0 | 4,261 | 0,7190 |
| PI | 49 | 3,2 | 4,2 | 3,718 | 0,3727 |
| KP | 49 | 3,2 | 5,0 | 4,306 | 0,5688 |
| Valid N (listwise) | 49 | | | | |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel kualitas SIA memiliki nilai *minimum* 2 dan nilai *maximum* 5. Variabel kualitas SIA juga memiliki rata-rata sebesar 4,261 yang artinya rata-rata responden sangat setuju apabila kualitas sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya. Variabel pengendalian internal menunjukkan nilai *minimum* 3,2 dan nilai *maximum* 4,2. Variabel pengendalian internal memiliki rata-rata sebesar 3,718. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden rata-rata memiliki pendapat setuju apabila pengendalian internal dapat mempengaruhi kinerja perusahaan pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya. Variabel kinerja perusahaan menunjukkan nilai *minimum* 3,2 dan nilai *maximum* 5. Variabel kinerja perusahaan memiliki rata-rata sebesar 4,306 yang artinya bahwa responden rata-rata sangat setuju apabila BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya memiliki kinerja perusahaan yang baik.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner yang digunakan. Suatu hasil penelitian dianggap valid ketika variabel tersebut memenuhi syarat yaitu nilai signifikansi $\leq 0,05$. Dalam penelitian ini sebanyak N = 49 responden dengan tingkat signifikan 5% atau sebesar 0,05. Maka hasil uji validitas variabel kualitas sistem informasi akuntansi (X_1) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Uji Validitas Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

| Variabel | Item Pertanyaan | Pearson Correlation | Sig. | Keterangan |
|-------------------------------------|------------------|---------------------|-------|------------|
| Kualitas Sistem Informasi Akuntansi | SIA ₁ | 0,929 | 0,000 | Valid |
| | SIA ₂ | 0,956 | 0,000 | Valid |
| | SIA ₃ | 0,863 | 0,000 | Valid |
| | SIA ₄ | 0,886 | 0,000 | Valid |
| | SIA ₅ | 0,942 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa secara indikator untuk variabel kualitas sistem informasi akuntansi dikatakan valid semua karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Kemudian untuk hasil uji validitas dari variabel pengendalian internal (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Uji Validitas Pengendalian Internal

| Variabel | Item Pertanyaan | Pearson Correlation | Sig. | Keterangan |
|--------------------------|-----------------|---------------------|-------|------------|
| Lingkungan Pengendalian | LP ₁ | 0,574 | 0,000 | Valid |
| | LP ₂ | 0,807 | 0,000 | Valid |
| | LP ₃ | 0,838 | 0,000 | Valid |
| | LP ₄ | 0,729 | 0,000 | Valid |
| | LP ₅ | 0,786 | 0,000 | Valid |
| Penilaian Risiko | PR ₁ | 0,904 | 0,000 | Valid |
| | PR ₂ | 0,773 | 0,000 | Valid |
| | PR ₃ | 0,888 | 0,000 | Valid |
| | PR ₄ | 0,641 | 0,000 | Valid |
| | PR ₅ | 0,832 | 0,000 | Valid |
| Aktivitas Pengendalian | AP ₁ | 0,761 | 0,000 | Valid |
| | AP ₂ | 0,749 | 0,000 | Valid |
| | AP ₃ | 0,783 | 0,000 | Valid |
| | AP ₄ | 0,762 | 0,000 | Valid |
| | AP ₅ | 0,455 | 0,000 | Valid |
| Informasi dan Komunikasi | IK ₁ | 0,800 | 0,000 | Valid |
| | IK ₂ | 0,840 | 0,000 | Valid |
| | IK ₃ | 0,737 | 0,000 | Valid |
| | IK ₄ | 0,656 | 0,000 | Valid |
| | IK ₅ | 0,820 | 0,000 | Valid |
| Pemantauan | P ₁ | 0,812 | 0,000 | Valid |
| | P ₂ | 0,843 | 0,000 | Valid |
| | P ₃ | 0,765 | 0,000 | Valid |
| | P ₄ | 0,718 | 0,000 | Valid |
| | P ₅ | 0,777 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa secara indikator untuk variabel pengendalian internal dikatakan valid semua karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil uji validitas dari variabel kinerja perusahaan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Uji Validitas Kinerja Perusahaan

| Variabel | Item Pertanyaan | Pearson Correlation | Sig. | Keterangan |
|--------------------------------|-----------------|---------------------|-------|------------|
| Kinerja Operasional Perusahaan | KP ₁ | 0,662 | 0,000 | Valid |
| | KP ₂ | 0,832 | 0,000 | Valid |
| | KP ₃ | 0,884 | 0,000 | Valid |
| | KP ₄ | 0,850 | 0,000 | Valid |
| | KP ₅ | 0,830 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa secara indikator untuk variabel kinerja perusahaan dikatakan valid semua karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan apakah suatu instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten (Astria, 2022). Menurut Sugiyono (2013) suatu item

dikatakan reliabel ketika memiliki nilai koefisien (*cronbach's alpha*) sebesar $> 0,6$. Begitu sebaliknya, apabila suatu item memiliki *cronbach's alpha* $< 0,6$ maka dapat dikatakan item tersebut tidak reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 11
Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Koefisien Alpha | Keterangan |
|-----------------------|------------------|-----------------|------------|
| Kualitas SIA | 0,950 | 0,6 | Reliabel |
| Pengendalian Internal | 0,969 | 0,6 | Reliabel |
| Kinerja Perusahaan | 0,863 | 0,6 | Reliabel |

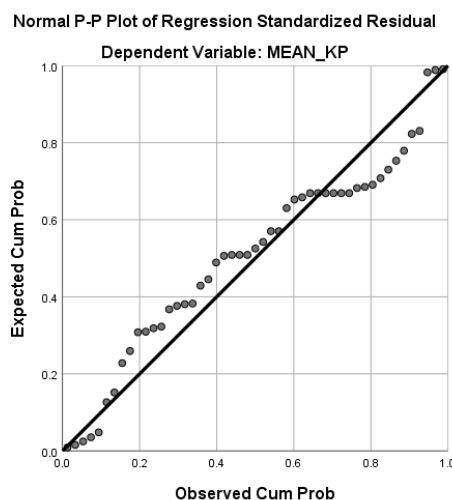
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,950, variabel pengendalian internal sebesar 0,969 dan variabel kinerja perusahaan sebesar 0,863. Oleh karena itu, setiap variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal. Normal dalam hal ini mengikuti asumsi distribusi pada sebaran data (Saputri, 2019). Dalam uji normalitas, residual dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Test* lebih dari 0,05. Pada penelitian ini telah dilakukan uji normalitas menggunakan *Normal P-Plot Regression Standardized Residual* dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat dilihat titik-titik data menyebar dan sejajar dengan garis diagonal atau grafik histogram. Selain menggunakan grafik P-Plot tersebut, uji normalitas pada penelitian ini juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas 0,05 maka menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk penelitian ini:

Tabel 12
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 49 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .43062259 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .125 |
| | Positive | .125 |
| | Negative | -.121 |
| Test Statistic | | .125 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .054 ^c |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 12 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* tersebut adalah sebesar 0,054 di mana angka tersebut menunjukkan lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan bahwa antar variabel independen memiliki korelasi yang signifikan. Suatu data dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas apabila memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1. Hasil uji multikolinearitas untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

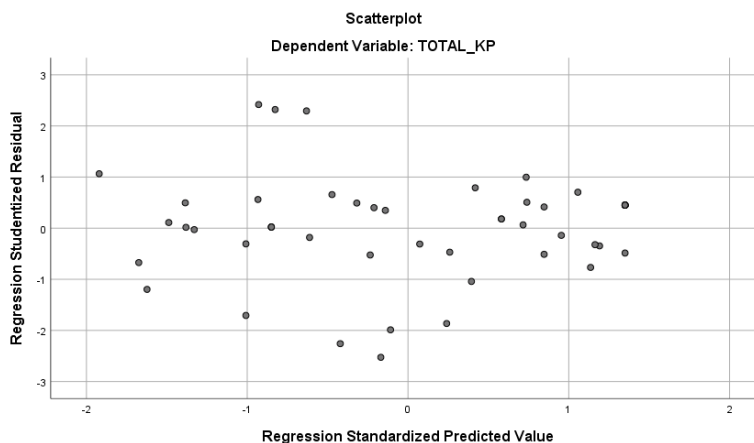
| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Kualitas Sistem Informasi Akuntansi | .710 | 1.409 |
| | Pengendalian Internal | .710 | 1.409 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa setiap variabel tidak terjadi multikolinearitas karena variabel kualitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal sama-sama memiliki nilai VIF 1,409 dan nilai tolerance 0,710. Artinya, kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menemukan apakah terdapat penyimpangan dari beberapa syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi ini harus terpenuhi adanya syarat tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot
 Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan gambar 3 di atas, terlihat bahwa tidak ada pola yang teratur atau dapat dikatakan titik-titik tersebut menyebar di atas maupun di bawah sumbu 0 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Kemudian untuk memperkuat hasil uji *scatterplot* tersebut, peneliti juga menggunakan uji glejser yang dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | .868 | .436 | | 1.992 | .052 |
| Kualitas SIA | -.001 | .072 | -.002 | -.012 | .990 |
| Pengendalian Internal | -.150 | .138 | -.187 | -1.086 | .283 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kualitas sistem informasi akuntansi yaitu sebesar 0,990 dan variabel pengendalian internal sebesar 0,283. Artinya, dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena pada uji glejser dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi dari variabel-variabel tersebut lebih dari 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel dependen diprediksikan melalui variabel independen secara individual dengan kata lain untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013). Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 15
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | .721 | .638 | | 1.130 | .264 |
| Kualitas SIA | .199 | .105 | .252 | 1.898 | .064 |
| Pengendalian Internal | .736 | .202 | .482 | 3.640 | .001 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= \alpha + \beta_1 SIA + \beta_2 PI + e \\ &= 0.721 + 0.199 + 0.736 + e \end{aligned}$$

Dari hasil regresi di atas maka diperoleh penjelasan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) yang dihasilkan sebesar 0,721 yang artinya variabel dependen yaitu kinerja perusahaan bernilai tetap sebesar 0,721 apabila variabel independen yang terdiri dari kualitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal bernilai 0, (2) Koefisien kualitas sistem informasi akuntansi dalam persamaan linier berganda pada penelitian ini menunjukkan angka sebesar 0,199. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat terjadi kenaikan pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi maka variabel kinerja perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,199, (3) Koefisien pengendalian internal dalam persamaan linier berganda pada penelitian ini menunjukkan angka sebesar 0,736. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat terjadi kenaikan pada variabel pengendalian internal maka variabel kinerja perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,736.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka digunakan koefisien determinasi yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan presentase (%). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 16
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .653 ^a | .427 | .402 | .4399 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R Square untuk model regresi dalam penelitian ini sebesar 0,427 atau 42,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh pengaruh variabel independen yaitu Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat seberapa jauh hubungan antara independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan. Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Adapun hasil uji F diperoleh sebagai berikut:

Tabel 17
Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 6.627 | 2 | 3.314 | 17.125 | .000 ^b |
| | Residual | 8.901 | 46 | .193 | | |
| | Total | 15.528 | 48 | | | |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 maka dapat dikatakan variabel kualitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Apabila nilai sig. kurang dari 0.05, maka dikatakan signifikan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu. Adapun hasil uji t yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 18
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | .721 | .638 | | 1.130 | .264 |
| Kualitas SIA | .199 | .105 | .252 | 1.898 | .064 |
| Pengendalian Internal | .736 | .202 | .482 | 3.640 | .001 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 18 diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi variabel kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebesar 0.064, artinya kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tetapi memiliki arah positif sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis satu (H₁) yaitu kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak.

Nilai signifikansi untuk variabel pengendalian internal adalah sebesar 0.001, artinya bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan memiliki arah positif sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis dua (H₂) yaitu pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai signifikansi kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebesar 0,064. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan dapat dinyatakan H₁ ditolak. Meskipun BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya memiliki kualitas sistem informasi akuntansi yang memadai, hal ini tidak secara nyata mempengaruhi kinerja perusahaan. Penemuan ini menggambarkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya.

Ditemukan adanya faktor pendukung yang menjadi penyebab kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya. Faktor tersebut adalah kesulitan para pegawai dalam mengakses sistem informasi akuntansi yang digunakan diluar kantor. Hal ini dikarenakan sistem informasi akuntansi yang digunakan membutuhkan alamat IP tertentu. Sehingga keterbatasan tersebut mengakibatkan terjadinya penumpukan pekerjaan. Namun, pegawai BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya sudah merasa cukup dengan adanya sistem informasi akuntansi yang digunakan karena bagi mereka hal tersebut telah tersedia dengan lengkap, sudah didukung oleh jaringan komunikasi yang baik, dapat memberikan kemudahan dalam mencari informasi yang dibutuhkan, dan dapat menyediakan laporan yang informatif untuk meningkatkan produktifitas kerja yang memadai.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi pengendalian internal adalah sebesar 0,001. Dengan begitu, hasil ini memberikan kesimpulan bahwa H_2 diterima. Pengendalian internal memang salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi baik atau tidaknya kinerja perusahaan karena apabila pengendalian internalnya baik maka akan mengakibatkan kekayaan perusahaan terjamin keamanannya, kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat dipatuhinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.

Lingkungan pengendalian merupakan mesin penggerak perusahaan dan merupakan pondasi dari segala sesuatu upaya dalam mencapai tujuan perusahaan. BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya memiliki peraturan yang jelas dan sudah tertulis di setiap bidang, memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing bidang. Pada struktur organisasi BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya juga sudah tertera secara rinci mengenai pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab oleh setiap bidang.

Manajemen perusahaan perlu mengadakan penilaian risiko karena untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang menjadi kendala dalam mencapai tujuan perusahaan serta menentukan bagaimana cara mengatasi risiko-risiko tersebut. Salah satu cara penilaian risiko yang dimiliki oleh BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya adalah dengan mengkomunikasikan tujuan perusahaan melalui visi dan misi perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Sejauh ini, BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya sudah menjalankan visi misinya dengan baik.

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan aturan yang dibuat untuk menjamin bahwa tujuan pengendalian manajemen dapat tercapai. Pengendalian yang dilakukan oleh pimpinan BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya adalah dengan melakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab untuk menghindari tindakan penyelewengan dari karyawan. Selain itu, pimpinan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan dan memberikan hasil evaluasi tersebut sebagai umpan balik untuk perbaikan diri karyawan.

Hubungan antara informasi komunikasi terhadap kinerja perusahaan sangat berpengaruh di dalam sebuah perusahaan. Seluruh fungsi antar bidang di BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya telah memiliki hubungan informasi dan komunikasi yang sangat baik. Tidak hanya itu, para karyawan juga telah menciptakan komunikasi yang baik dengan nasabah. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan loyalitas nasabah sehingga pendapatan perusahaan juga akan meningkat. Apabila pendapatan perusahaan selalu meningkat setiap bulannya, maka dapat dikatakan kinerja perusahaan juga selalu meningkat.

Pemantauan ini sangat dibutuhkan untuk menilai kualitas hasil kinerja perusahaan yang telah dicapai apakah sudah sesuai dengan standar kerja atau tidak. Pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya terdapat sebuah bidang yang berfungsi untuk mengawasi dan memeriksa aktivitas keuangan perusahaan yaitu petugas pemeriksa cabang. BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya selalu melakukan evaluasi secara rutin terhadap pelaporan kinerja perusahaan dan memperoleh rekomendasi untuk ditindaklanjuti guna menyempurnakan pengendalian internal perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-

Surabaya Raya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kesulitan para pegawai dalam mengakses SIA yang digunakan BPJS Ketenagakerjaan diluar kantor dan mengakibatkan terjadinya penumpukan pekerjaan, (2) Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya. BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang se-Surabaya Raya selalu melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal yang dimilikinya, sehingga hal tersebut akan menghindarkan dari adanya kesalahan yang terjadi dan patuhnya karyawan terhadap kebijakan yang telah dibuat.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen sehingga hanya dapat menjelaskan pengaruhnya sebesar 42,7% terhadap variabel dependen. Sedangkan masih tersisa 57,3% variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan tidak di uji pada penelitian ini, (2) Keterlambatan waktu pengumpulan data karena peneliti menggunakan metode *online* yaitu menyebarkan *link google form* sehingga tidak semua responden merespon atau mengisi kuesioner dengan cepat.

Saran

Saran yang bisa diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah: (1) Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan. Sehingga dengan adanya penambahan variabel tersebut, dapat memberikan hasil yang lebih luas, (2) Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan dan mencari alternatif metode lain seperti menggunakan kertas kuesioner dan memberikan tenggat waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner tersebut agar penelitian dapat berjalan tepat waktu dan sesuai dengan keinginan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto. 2018. Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, dan Struktur Pengelolaan terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Astriana. 2022. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Aman Syariah. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*.
- Danastry, D. A, I. Baihaqi dan A. Kunaifi. 2018. Pengaruh Ketergantungan dan *Relationship Commitment* pada Logistik *Outsourcing* terhadap Kinerja Operasional Perusahaan.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Maryuni dan Dessy. 2017. Pengaruh Audit Manajemen dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening (Studi pada PT Bank Jago Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 484-495.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nifu dan Kristo. 2023. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. Telekomunikasi Cabang Sorong.
- Nina, N. 2023. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda Medan.
- Romney dan Steinbart. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems*. Pearson.

- Rossa dan Evayani. 2020. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Aceh Barat). *Jurnal Ilmu Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Saputri, M. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemberian Kredit terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 179-189.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wulandari. 2022. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT Bank Mega). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 87-106.
- Yohana dan Endiana. 2020. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Koperasi di Kecamatan Payangan). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*.